

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama pedoman hidup bagi manusia yang mengajarkan berbagai nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia, selain itu islam juga menyatukan hubungan antara manusia dan tuhan, islam juga mengatur hubungan antar manusia dan kehidupan masyarakat. Hubungan antar tuhannya yaitu dengan menjalankan perintahnya dengan beribadah diantaranya sholat lima waktu, puasa, dan ,menjalankan ibadah sunnah yang lainnya dengan arti kita mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, sedangkan hubungan antar manusia dan kehidupan masyarakat yaitu dapat di lakukan dengan cara kita saling menghormati satu sama lain, kita saling bersosialisasi sesama manusia.¹

Manajemen strategi merupakan alternatif yang harus menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang mencengkeram di Indonesia saat ini. Setiap lembaga harus berhadapan dengan dua jenis “lingkungan” yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semakin besar suatu lembaga, semakin kompleks bentuk, jenis dan sifat interaksi yang terjadi ketika berhadapan dengan kedua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu yang ternyata rumit adalah proses pengambilan keputusan yang semakin lama semakin sulit dan kompleks. Hal ini membutuhkan manajemen strategi, Pengertian strategi sendiri dapat diartikan sebagai rencana yang mengintegrasikan seluruh sumber daya dan kemampuan yang memiliki tujuan jangka panjang memenangkan persaingan secara terpadu.²

Oleh sebab itu, strategi adalah alat manajemen yang kuat dan tidak dapat dihindari karena merupakan bagian dari manajemen. Strategi menggambarkan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Untuk mencapai tujuan, mengevaluasi strategi alternatif terhadap kriteria yang jelas dan memilih alternatif atau kelompok yang dapat menjadi strategi.³

¹Muhammad bin Ahmad, *Manajemen Islam Harta dan Kekayaan*, Cet: 2 (Solo: Intermedia, 2002): 30

²Jamaluddin Iskandar, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah”, Makassar: *Jurnal Idaarah* 1, No. 2 (2017): 269

³Jamaluddin Iskandar, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah”, *Jurnal Idaarah* 1, No. 2 (2017): 269

Penerapan manajemen strategi harus dapat menjamin kualitas kerjanya. Dengan demikian, manajemen strategis diperlukan untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan sasaran yang berpedoman dalam lembaga. Dengan menerapkan strategi manajemen, di dalam organisasi akan mengambil keputusan yang tepat untuk mewujudkan rencana yang mengarah pada tujuan tersebut.⁴

Dalam perkembangan islam di Indonesia belakangan ini harus banyak diperhatikan, dimana wilayah yang mulai memberdayakan ekonomi umat. Salah satunya adalah pemberdayaan infak, dikarenakan infak mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi masalah kemiskinan yang sekarang banyak di hadapi oleh semua masyarakat Hal ini karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang menimpa umat Islam sangatlah ironis, islam adalah agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dimana upaya tersebut berfungsi untuk memajukan kesejahteraan umat dan kekayaan negara itu sendiri.⁵

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang dihadapi oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia tergolong tinggi. Pada Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) dari total penduduk Indonesia. Meskipun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan terus menurun, diharapkan gerakan infak dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 908.400 orang pada September 2018 dibandingkan September 2017.⁶

Nahdlotul ulama' (NU) sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia, selain memiliki misi dalam menyebarkan dakwah yang damai, juga memiliki peran penting dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki ideologi Pancasila. Tokoh NU yang meyakinkan anggotanya bahwa islam dan Pancasila sejalan dalam implementasinya adalah Abdurrahman Wahid dan Achmad Siddiq.

⁴Jamaluddin Iskandar, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah", *Jurnal Idaarah* 1, No. 2 (2017): 269

⁵Ali Hasan, *Zakat dan Infak (Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006): 20

⁶Rodlotul Rizki Maulana, *Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Infak pada Lazisnu MWC Klojen Kota Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020): 3

Hal ini di dasari beberapa alasan antara lain yaitu bahwa islam mengajarkan tawasut (jalan moderat), penerimaan pancasila merupakan bagian dari sikap moderat tersebut dan penolakan terhadap Pancasila merupakan sikap ekstrem yang bertentangan tentang islam. Secara garis besar program aksi NU, dalam beberapa bidang, yaitu bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang pemberdayaan ekonomi umat.⁷

Sebagai Organisasi Masyarakat (ORMAS) terbesar, NU telah mendirikan lembaga yang menangani administrasi bisnis, mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan penggunaan, pelaporan ganda kepada masyarakat. dan Lembaga Zakat Infak Sedekah Nahdlatu Ulama' (LAZISNU) yang kemudian disebut NU CARE-LAZISNU.⁸

NU Care-LAZISNU adalah lembaga yang mengelola Zakat, Infak dan Sedekah, berwawasan nasional, yang berkomitmen untuk mencatat penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan menyebarkan secara profesional, handal dan bertanggung jawab dengan tujuan mengangkat martabat sosial dan menyediakan mustahik. Untuk menjaga kepuasan dan kepercayaan para musaki dan mustahik atas pelayanan NU Care-LAZISNU, maka akan dilakukan tindakan perbaikan secara berkesinambungan terhadap potensi resiko yang timbul di internal lembaga, sehingga NU Care-LAZISNU dapat maju dan menemukan jati diri. di setiap langkah dan waktu dalam MANTAB (Modern, Akuntabel, Transparan, Andal dan Profesional).⁹

NU Care-LAZISNU memiliki visi dan misi, dengan visi bertekad untuk menjadi lembaga yang mengelola dana masyarakat (zakat, infak, shadaqah, CSR dan lain-lain) yang digunakan secara handal dan profesional untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan misinya:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah secara teratur.
- 2) Menghimpun atau menghimpun dan menggunakan dana zakat, infak dan shadaqah secara profesional, transparan,

⁷Wahyu Khoiruzzaman, dkk, "Politik Kebangsaan Dalam Membendung Gerakan Redikalisme Oleh Nahdlatul Ulama Kabupaten Pati", *Jurnal Potret Pemikiran* 25, No. 1 (2021): 60-74

⁸Abdullah Asyik, *Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lazisnu Kabupaten Kendal*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2020): 3

⁹Abdullah Asyik, *Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lazisnu Kabupaten Kendal*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2020): 3

efisien dan efektif.

- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan kurangnya akses pendidikan yang berkualitas.¹⁰

NU Care-LAZISNU meluncurkan gerakan Koin NU dengan harapan dapat menanamkan pentingnya bersedekah kepada semua lapisan masyarakat. Tentunya juga membantu calon munfiq untuk mengeluarkan infak. Hal ini dikarenakan pengelolaan sistem pada program Koin NU memudahkan munfiq dalam mengeluarkan zakat/infaknya. Dengan sistem yang mengakar dari kota sampai ke daerah-daerah calon munfiq, mampu dengan mudah dan mengingat, serta menumbuhkan hirrah (semangat dalam hati) dalam mengeluarkan infak. Apalagi pengelolaan dengan sasaran infak yang tepat serta bisa dipercaya juga menjadikan program Koin NU dikenal dan menjadi salah satu solusi dalam penyaluran infak. Selain itu masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari gerakan Koin NU, sehingga sangat antusias dengan gerakan ini. NU Care-LAZISNU ini untuk memberdayakan masyarakat, pemberdayaan dana yang harus mencakup alokasi khususnya bagi kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan khususnya seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.¹¹

Strategi dalam mendapatkan hasil Koin NU ini dengan adanya pembagian kaleng/kotak infak yang dibagikan kepada masyarakat, dengan cara melakukan sosialisasi, melakukan gerakan promosi melalui sosial media dan melakukan pembukaan yang jelas. Dalam hal ini, masyarakat ditanamkan mengenai pentingnya bersedekah dan dapat bergerak untuk melakukan infak. Untuk meraih hasil yang maksimal dalam mengumpulkan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya.¹²

Hasil Koin NU akan digunakan untuk kepentingan rakyat, terutama yang kurang mampu di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan duafa. Dalam program ini, NU Care-LAZISNU tidak hanya fokus pada masyarakat NU, tetapi juga menerima dan membantu masyarakat di luar NU, di Kecamatan Dawe yang terkena dampak program Koin NU. Dampak pemberdayaan masyarakat

¹⁰Abdullah Asyik, *Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lazisnu Kabupaten Kendal*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2020): 3

¹¹M Afif Afdian Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU pada Perekonomian Mustahiq oleh Lazisnu Cabang Nganjuk" *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 1, No 5. (2021): 16

¹²Nurul Kurniawan, *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin Nu di Lazisnu Jambi*, (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020): 31-32

melalui NU Care-LAZISNU di Kecamatan Dawe dalam bentuk kemasyarakatan sudah dapat dirasakan secara nyata bagi masyarakat khususnya warga NU hal ini tentunya sangat baik jika disebarakan ke wilayah sekitarnya.

Dalam berinfak atau bersedekah merupakan amalan sunah yang dianjurkan oleh islam, anjuran tersebut di tandai dengan ayat-ayat al-Qur'an serta hadits-hadits Nabi yang memerintahkan umatnya untuk selalu bersedekah. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاَخٰذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji."* (Q.S. Al-Baqarah 2: Ayat 267)¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa menginfakkan sebagian yang dimiliki yang ada di bumi ini kepada orang-orang yang membutuhkan. Karena infak adalah mangifestasi dari budi pekerti islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela, akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad islam, karena kedudukan infak dalam islam adalah sebagai ta'awun atau gotong royong. Infak merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya, serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.

Pentingnya gerakan infak bersedekah di tingkat sosial menyebabkan terbentuknya Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah yang biasa disingkat LAZIS. Salah satu organisasi Islam yang

¹³Hadi Kuswanto, *Al-Qur'an dan terjemahnya, Lajnah Pantashihan Mushaf:* (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010): 45

mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian berganti nama menjadi NU Peduli-LAZISNU. Hingga saat ini NU CARE-LAZISNU memiliki jaringan layanan dan pengelolaan zakat, infak dan sedekah di seluruh Indonesia. Fokus utama NU Care-LAZISNU adalah program 4 (empat) pilar, yang terdiri dari: pendidikan, kesehatan, pembangunan ekonomi dan bencana. Selain itu, NU Care-LAZISNU terus meningkatkan kepercayaan donatur dengan membuat seluruh sistem penerimaan dan pendistribusian terlihat secara *real time* melalui sistem yang efektif dan efisien.¹⁴

Salah satu pilar program LAZISNU adalah gerakan Koin NU. Koin NU ini merupakan Koin NU merupakan kepanjangan kotak Infak Nahdhatul Ulama. Awal teretusnya program ini tak lepas dari keberadaan warga nahdliyin yang mendominasi, namun masih sulit untuk berdiri sendiri dibalik NU yang begitu besar. Hal ini terjadi karena mayoritas warga NU adalah masyarakat ekonomi menengah. Rais Aam PBNU, KH. Ma'ruf Amin pernah menyampaikan bahwa gerakan Koin NU ini menjadi arus baru dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Nusantara yang nantinya diharapkan sebagai program andalan inovatif dalam menjawab persoalan yang tengah dihadapi. Melalui Koin NU ini masyarakat secara langsung dapat merasakan dampaknya, karena diperoleh dari masyarakat dikelola bersama masyarakat dan manfaatnya kepada masyarakat sendiri.¹⁵

Dengan istiqomah bersedekah, rezeki menjadi lebih mudah, berkah dan melimpah. Tujuannya adalah membudayakan gerakan sedekah, membantu meringankan beban sesama, mensukseskan program kerja dan pengabdian NU bagi agama dan bangsa, membangun jaringan antar pengurus, warga dan mitra strategis, serta menjadi solusi alternatif bagi permasalahan sosial di masyarakat maupun di masyarakat. bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan penanggulangan bencana. Gerakan Koin NU atau biasa disebut dengan “Kaleng Sedekah” adalah program penggalangan dana nasional untuk organisasi NU, yang bermanfaat bagi warga NU dan masyarakat umum. Program ini juga merupakan salah satu inisiatif nasional, sebagai bentuk “Jalur Baru Kemerdekaan NU Menuju 100 Tahun Nahdlatul Ulama”.

¹⁴Muh Khafidhi Mustaqim, *Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), 6-7

¹⁵Nila Fauzul, *Analisis Pengelolaan Koin NU di Lazisnu Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, (Skripsi IAIN Kudus, 2020): 4

Setiap organisasi Zakat Infak dan Sedekah problem yang dihadapi adalah terletak pada setiap proses pengelolaannya. Tapi untuk Koin NU ini permasalahan yang ada yaitu terletak pada penerapan gerakan sedekah Koin NU yang telah berjalan. Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti berusaha untuk mencari tahu informasi terkait optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah di LAZISNU Kecamatan Dawe sehingga dapat mengetahui bagaimana optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah yang telah dilakukan dalam gerakan sedekah melalui program Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul *“Optimalisasi Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah (Studi Kasus Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus).”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah (Studi Kasus Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)”. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah (studi kasus Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi strategi pengumpulan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui optimalisasi strategi pengumpulan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis yang melakukan penelitian akan tetapi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ruanag lingkup manajemen pelayanan kesehatan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini penulis secara khusus dapat mengetahui dan mendapatkan wawasan tentang optimaslisasi strategi pengumpulan dana sedekah Koin NU kepada masyarakat. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang sangat diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk dijadikan landasan pada pelaksanaan pengelolaan dalam pemikiran manajemen dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dan penulisan pada proposal skripsi ini, maka penulisan menguraikan secara terperinci masalah-masalah yang dibahas menjadi tiga bab.

Bagian awal proposal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman sampul depan, judul halaman, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari jenis pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisa data.